

# SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan  
Pendidikan Transformatif

## Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Muhammadiyah Waipare

**Disah Sonia Putri**

Universitas Muhammadiyah Maumere  
[disahsoniaputri@gmail.com](mailto:disahsoniaputri@gmail.com)

**Bertholomeus Jawa Bhaga**

Universitas Muhammadiyah Maumere  
[berthojawa14@gmail.com](mailto:berthojawa14@gmail.com)

**Muhammad Lautama**

Universitas Muhammadiyah Maumere  
[muhammadlautama@gmail.com](mailto:muhammadlautama@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Waipare. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil pengamatan dalam menyelidiki objek tuturan lisan yang dideskripsikan ke dalam jenis tindak tutur berupa simak libat cakap, teknik catat dan teknik rekam. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran ditemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi yakni empat jenis tindak tutur ilokusi dari lima jenis tindak tutur ilokusi yang dijadikan indikator dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh John R. Searle. Dalam hal ini, dari 50 tuturan tindak tutur ilokusi pada interaksi pembelajaran di kelas terdapat 10 jenis tindak tutur ilokusi asertif, 16 jenis tindak tutur ilokusi direktif, 2 jenis tindak tutur ilokusi komisif, dan 4 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Selain itu terdapat tindak tutur ilokusi yang paling dominan muncul adalah ilokusi direktif, sedangkan temuan data yang paling sedikit yaitu tindak tutur ilokusi komisif.

**Kata kunci:** Tindak Tutur Ilokusi; Direktif; Komisif; Asertif



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Fakta bahwa orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan. Seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada lawan tutur, yaitu dengan memberikan umpan balik kepada pembicara. Hal inilah yang dipelajari dalam pragmatik, yaitu penafsiran suatu pernyataan berdasarkan konteksnya. Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan penggunaan bentuk-bentuk linguistik itu sendiri Yule (2017). Dengan kata lain, pragmatik berfokus pada bagaimana orang menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu. Di dalam ilmu pragmatik, konteks suatu ujaran menjadi latar belakang pengetahuan yang wajib dipahami, baik oleh penutur atau lawan tutur, sehingga keduanya mampu menangkap maksud yang sebenarnya. Austin (dalam Meirisa, 2017) menyebut kategori tindak tutur yang kedua yaitu *the act of doing something* atau dikenal dengan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan kategori yang menjadi pusat perhatian dalam teori tindak tutur. Kreidler (dalam Yuliantoro 2020) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi tujuh bagian: (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur performatif, (3) tindak tutur verdiktif, (4) tindak tutur ekspresif, (5) tindak tutur direktif, (6) tindak tutur komisif, (7) tindak tutur fatis. John R. Searle (dalam Anis Nurulita Rahma, 2017) mengklasifikasikan tindak tutur dalam aktivitas bertutur ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif yaitu asertif (*assertives*), direktif (*directives*), komisif (*commissives*), ekspresif (*expressives*), dan deklaratif (*declaration*).

Tindak tutur ini sering sekali kita jumpai dalam percakapan sehari-hari, seperti di rumah, di sekolah dan tempat lain. Sebagai contoh diambil dari percakapan dalam ruang lingkup pembelajaran. Percakapan dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas yaitu guru dan siswa, siswa dan siswa, peristiwa tutur dalam pembelajaran di kelas. Inilah yang dimaksud dengan adanya tindak tutur dalam suatu ujaran. Tindak ilokusi juga akan menghasilkan efek bagi pendengarnya yang berupa tindakan, yaitu tindak perlokusi. Namun pada penelitian ini, difokuskan pada tindak tutur ilokusi. Maka judul penelitian ini adalah “Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII di SMP Muhammadiyah Waipare”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu: tuturan siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yaitu: (1) observasi dilakukan untuk mengamati langsung tuturan siswa dan guru di kelas, (2) simak libat cakap dilakukan dengan cara menyimak tuturan siswa dan guru pada saat pembelajaran di kelas, (3) teknik catat, yaitu setelah melakukan simak libat cakap kemudian dilakukan pencatatan sehingga data yang semula lisan menjadi tertulis, (4) teknik rekam, yaitu merekam percakapan siswa dan guru yang sedang dalam pembelajaran di kelas. Menganalisis data yaitu: (1) memahami secara keseluruhan data peneliti, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi data berdasarkan tujuan penelitian, (3) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John R. Searle, (4) menganalisis data tindak tutur ilokusi, (5) mendeskripsikan hasil analisis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah Waipare Tahun Ajaran 2023/2024 pada saat proses pembelajaran materi puisi rakyat ditemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi. Pembahasan penelitian ini, mengenai jenis tindak tutur ilokusi, berdasarkan hasil dari analisis ditemukan 33 jenis tindak tutur ilokusi. Penulis menggunakan teori ilokusi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan teori tindak tutur ilokusi dari John R. Searle.

(1) Tindak tutur ilokusi asertif : Bentuk tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan terdiri dari menyatakan, memberitahukan, menuntut, membanggakan, melaporkan, mengeluh, mengusulkan, mengklaim. Pada penelitian ini hanya terdapat ilokusi dalam bentuk *memberitahukan*, *menuntut*, *mengeluh*, *mengusulkan*. Berikut penjelasannya:

Memberitahukan : Ilokusi ini dalam bentuk *memberitahukan* ditemukan pada data 08, 47, yaitu:

**Data 08** : *Materi kita hari ini tentang puisi rakyat*

Konteks khusus pada temuan ini adalah guru sedang duduk di kursinya saat di kelas. Guru memberitahukan materi pelajaran hari ini. Penjelasan dilakukan dengan tujuan memberikan informasi terkait materi puisi rakyat kepada siswa. Tujuan menggunakan tindak tutur ini untuk memberikan pemahaman yang jelas dan faktual kepada siswa.

**Data 47 :** *Ibu Sudah lonceng istirahat*

Pernyataan “*Ibu Sudah lonceng istirahat*” merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada lawan tutur. Konteks ini siswa memberitahukan kepada guru bahwa lonceng istirahat sudah berbunyi tanda waktu istirahat.

Menuntut : Ilokusi ini dalam bentuk *menuntut* ditemukan pada Data 19, yaitu:

**Data 19 :** *Asyifa apa itu pantun?*

Pernyataan “*asyifa, apa itu pantun?*” merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi untuk meminta lawan tutur untuk menjawab pertanyaan dari penutur. Dalam konteks ini guru meminta penjelasan siswa untuk menjelaskan apa yang dimaksud dari pantun.

Mengeluh : Ilokusi ini dalam bentuk *mengeluh* ditemukan pada data 26, 33, 37, yaitu:

**Data 26, Data 27 & Data 37 :** *Ibu, kami yang dibelakang tidak dengar suaranya fatih, Fatih suaranya dibesarkan lagi & Suaranya kurang besar.* Pernyataan “*Ibu, kami yang dibelakang tidak dengar suaranya faith*” & *Suaranya kurang besar* merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk mengeluh. Dalam konteks ini, pembicara mengungkapkan ketidakpuasan karena tidak mendengarkan suara fatih. Keluhan ini mengindikasikan bahwa pembicara merasa tidak puas yaitu tidak bisa mendengar suara fatih yang ada di belakang mereka.

**Data 33 :** *kelas atau pasar!*

Pernyataan “*Ini kelas atau pasar!*” merupakan tindak tutur asertif dalam bentuk mengeluh biasanya melibatkan ungkapan kritikan terhadap suatu hal. Dalam konteks kalimat tersebut, guru merasa kecewa terhadap siswa/i di kelas karena sangat ribut sehingga suasana di kelas seperti di pasar. Tujuan dari tindak tutur ini yaitu agar siswa/i sadar akan suasana di dalam kelas seperti apa.

Mengusulkan : Ilokusi ini dalam bentuk *mengusulkan* ditemukan pada data 27, 36, 39, 43, yaitu:

**Data 36 & Data 43 :** *Ibu pake tunjuk saja, kelompok 2 maju & Yang terakhir kelompok 3, silahkan.* Pernyataan “*Ibu pake tunjuk saja, kelompok 2 maju*” & *Yang terakhir kelompok 3, silahkan* dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah usulan. Dalam konteks ini, guru menggunakan tanda tunjuk dan memberitahukan sebagai cara agar kelompok 2 dan 3 maju. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penuturnya memberikan saran yang efektif untuk meminta kelompok 2 & 3 maju dengan menggunakan tanda tunjuk dan menetapkan sebagai sarana komunikasi. Maka, tindak tutur ilokusi dari pernyataan

tersebut adalah sebagai usulan dengan menggunakan tanda tunjuk dan menetapkan agar kelompok 2 & 3 maju ke depan kelas.

**Data 39 :** *Selanjutnya kelompok 1*

Pernyataan “ *selanjutnya kelompok 1*” dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah usulan. Dalam konteks ini, pembicara mengusulkan agar kelompok 1 yang berikutnya. Usulan ini menunjukkan pembicara menetapkan kelompok 1 yang melakukan presentasi selanjutnya.

(2) Tindak tutur ilokusi direktif : Tindak tutur yang dimaksudnya penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut, yang terdiri dari meminta, memerintah, memohon menyarankan, menasehati. Pada penelitian ini hanya terdapat ilokusi dalam bentuk *meminta, memerintah, memohon, menyarankan, menasehati*. Berikut penjelasannya:

Meminta : Ilokusi ini dalam bentuk *meminta* ditemukan pada Data 02, 09, 13, 17, 22, 31, 46, yaitu:

**Data 02 :** *Tolong rapikan mejanya*

Pernyataan “*tolong rapikan mejanya*” dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah ajakan untuk merapikan meja. Dalam konteks ini, guru meminta bantuan kepada siswa untuk merapikan meja. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur meminta bantuan kepada lawan bicara untuk merapikan meja. Maka, tindak tutur ilokusi dari pernyataan tersebut adalah sebagai permintaan untuk merapikan meja.

**Data 09 :** *Siapa yang sudah pernah mendengar puisi rakyat? Coba jelaskan*

Pernyataan “*Siapa yang sudah pernah mendengar puisi rakyat? Coba jelaskan*” dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur sebagai sebuah permintaan untuk memberikan penjelasan. Dalam konteks ini guru meminta siswa untuk memberikan informasi tentang puisi rakyat. Tindak tutur ini mengandung makna penutur meminta lawan tutur untuk menjelaskan puisi rakyat. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai permintaan untuk menjelaskan informasi tentang puisi rakyat.

**Data 13 :** *Ibu mau mendengar pantun dari ical*

Pernyataan “*ibu mau mendengar pantun dari ical*” dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah permintaan. Dalam konteks ini, guru mengungkapkan permintaan kepada ical untuk mendengarkan pantun yang akan disampaikan oleh ical. Tindak

tutur ini mengandung makna bahwa penutur meminta mendengarkan pantun yang akan disampaikan oleh ical. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai permintaan dari guru kepada siswa.

**Data 17 & Data 46** : *Coba aini ulangi apa itu puisi rakyat? & Jadi hari ini kita belajar puisi rakyat berupa pantun. Itu yang di belakang coba ulangi apa yang ibu omong?*

Pernyataan "*Coba aini ulangi apa itu puisi rakyat?*" & *Jadi hari ini kita belajar puisi rakyat berupa pantun. Itu yang di belakang coba ulangi apa yang ibu omong?* dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah permintaan untuk mengulangi puisi rakyat. Dalam konteks ini, guru meminta kepada aini atau siswa/i untuk mengulangi penjelasan dari puisi rakyat. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur meminta lawan tutur untuk memberikan kembali penjelasan yang disampaikan sebelumnya tentang puisi rakyat. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai permintaan mengulang kembali penjelasan tentang puisi rakyat.

**Data 22** : *Ibu, ijin ke belakang*

Pernyataan "*ibu ijin ke belakang*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah permintaan izin. Dalam konteks ini, siswa meminta izin kepada guru untuk pergi ke toilet. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur meminta izin kepada lawan tutur. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai permintaan izin kepada ibu untuk pergi ke toilet.

**Data 31** : *Siapa yang ada pulpen dua?*

Pernyataan "*siapa yang ada pulpen dua*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah permintaan untuk mendapatkan informasi dari siapa yang memiliki pulpen dua. Dalam konteks ini, siswa meminta kepada siswa lain yang memiliki pulpen dua untuk bisa dipinjamkan. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur meminta lawan tutur untuk bisa meminjamkan pulpen. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai permintaan.

Memerintah : Ilokusi ini dalam bentuk *memerintah* ditemukan pada Data 01, 27, 28, 32, 41, 45, yaitu:

**Data 01 & Data 32** : *Siap beri salam! & We, ibu ada omong di depan tu*

Pernyataan "*siap beri salam*" & *We, ibu ada omong di depan tu* dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah perintah. Dalam konteks ini, penutur

memberikan perintah kepada lawan bicara untuk memberikan salam kepada dan mendengarkan guru di depan kelas. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur memerintahkan lawan bicara untuk memberikan salam dan perhatian sebagai tindakan sopan. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai perintah dan memberikan salam.

**Data 27 :** *Fatih suaranya dibesarkan lagi*

Pernyataan "*fatih suaranya dibesarkan lagi*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah perintah. Dalam konteks ini, guru menyampaikan perintah agar fatih besarkan volume suaranya. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur memberikan instruksi kepada lawan tutur untuk meningkatkan volume suara. Maka, tindak tutur ini adalah sebagai perintah untuk membesarkan kualitas suara lawan tuturnya.

**Data 28 :** *Itu yang kakinya di atas meja, kayak bos saja, kasih turun sekarang!*

Pernyataan "*itu yang kakinya di atas meja kayak bos saja, kasih turun sekarang*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah permintaan untuk menurunkan kaki. Dalam konteks ini, guru memberikan instruksi kepada siswa yang kakinya berada di atas meja untuk segera menurunkan kakinya. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur menegur dan meminta agar menurunkan kakinya. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai instruksi untuk segera menurunkan kaki yang berada di atas meja.

**Data 41 :** *Yang lain dengar dan nyimak! apakah sudah benar isi dari pantun yang dibacakan kelompok 1?*

Pernyataan "*yang lain dengar dan nyimak! Apakah sudah benar isi dari pantun yang dibacakan kelompok 1*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah pernyataan yang mengandung unsur mengecek pemahaman. Dalam konteks ini, guru menyampaikan kepada siswa/i untuk fokus mendengarkan dan memastikan pemahaman terhadap isi pantun yang dibacakan oleh kelompok 1. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur ingin memastikan bahwa orang lain telah memahami dengan benar isi dari pantun yang telah dibacakan. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai pernyataan untuk memeriksa pemahaman dari isi pantun yang telah dibacakan.

**Data 45 :** *Silahkan duduk ke tempat masing-masing*

Pernyataan "*silahkan duduk ke tempat masing-masing*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah perintah untuk kembali ke tempat duduknya. Dalam konteks ini, guru memberikan instruksi kepada siswa/i untuk kembali duduk di

tempat. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur memberikan arahan kepada orang untuk kembali ke tempat duduk. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai instruksi untuk kembali duduk.

Memohon : Ilokusi ini dalam bentuk *memohon* ditemukan pada Data 14, yaitu:

**Data 14 :** *Yang lain diam*

Pernyataan "*yang lain diam*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah ajakan untuk menjaga keheningan. Dalam konteks ini, guru memohon kepada siswa/i untuk tetap diam. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur meminta agar orang menjaga keheningan. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah memohon kepada orang untuk tetap diam.

Menyarankan : Ilokusi ini dalam bentuk *menyarankan* ditemukan pada Data 03 yaitu:

**Data 03 :** *Mejanya jangan pakai geser, ribut*

Pernyataan "*mejanya jangan pakai geser*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah saran. Dalam konteks ini, guru memberikan saran kepada siswa agar tidak menggunakan meja dengan cara digeser. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur memberikan anjuran kepada orang lain untuk tidak menggeser meja, karena akan merusak meja. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai saran agar orang tidak menggeser meja.

Menasehati : Ilokusi ini dalam bentuk *menasehati* ditemukan pada Data 25, yaitu:

**Data 25 :** *Baca yang benar, jangan ketawa*

Pernyataan "*baca yang benar, jangan ketawa*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah nasehat. Dalam konteks ini, guru memberikan nasihat kepada siswa agar membaca dengan benar dan tidak tertawa. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur memberikan nasihat kepada orang lain untuk membaca dengan cermat dan tidak tertawa. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai nasehat untuk membaca dengan benar dan tidak tertawa.

(3) Tindak tutur ilokusi komisif : Tindak tutur yang melibatkan penuturnya pada tindakan yang akan datang seperti berjanji, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa). Pada penelitian ini hanya terdapat ilokusi dalam bentuk *memanjatkan (doa)*. Berikut penjelasannya:

Memanjatkan (doa) : Ilokusi ini dalam bentuk *memanjatkan (doa)* ditemukan pada Data 07, 49, yaitu:

**Data 07 & Data 49** : *Nasuha tolong pimpin doa! & Silahkan berdoa*

Pernyataan "*Nasuha tolong pimpin doa*" dan "*Silahkan berdoa*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah ajakan doa. Dalam konteks ini, guru meminta Nasuha atau siswa/i untuk menjadi perantara dalam memimpin doa. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur meminta lawan tutur untuk menjadi pemimpin doa. Maka tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai permohonan kepada Nasuha atau siswa/i untuk memimpin doa.

(4) Tindak tutur ilokusi ekspresif : Tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti berterima kasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan, mengucapkan selamat, memaafkan, dan berbelasungkawa. Pada penelitian ini hanya terdapat ilokusi dalam bentuk *memuji*. Berikut penjelasannya:

Memuji : Ilokusi ini dalam bentuk *memuji* ditemukan pada Data 15, 38, 42, 44, yaitu:

**Data 15 & Data 44**: *Bagus ical, beri tepuk tangan dulu buat ical & Beri tepuk tangan buat kelompok 3*

Pernyataan "*bagus Ical, beri tepuk tangan dulu buat Ical dan kelompok 3*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah tindakan memuji. Dalam konteks ini, guru memberikan pujian kepada Ical dan kelompok 3 dan mengajak orang lain untuk memberikan tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan. Tindak tutur ini mengandung makna bahwa penutur mengungkapkan kepuasannya terhadap Ical dan kelompok 3 dengan memberikan pujian, dan mengajak orang lain untuk memberikan tepuk tangan sebagai tanda dukungan yang dimiliki oleh Ical dan kelompok 3. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai tindakan memuji dan mengapresiasi Ical.

**Data 38 & Data 42** : *Tepuk tangan buat kelompok 1 & 2*

Pernyataan "*tepuk tangan buat kelompok 1 & 2*" dapat dijelaskan dari sudut pandang tindak tutur ilokusi sebagai sebuah tindakan memuji. Dalam konteks ini, guru memberikan instruksi kelompok lain untuk memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi terhadap kelompok 1 & 2. Maka, tindak tutur ilokusi ini adalah sebagai tindakan mengapresiasi kelompok 1 & 2.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Muhammadiyah Waipare ditemukan sebanyak 50 data terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, dan ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi yang paling dominan muncul adalah ilokusi direktif dengan jumlah 16 data. Sedangkan, temuan data ilokusi yang paling sedikit adalah tindak tutur ilokusi komisif dengan jumlah 2 data. Temuan data lainnya adalah ilokusi asertif dengan jumlah 10, ilokusi ekspresif dengan jumlah 4.

#### REFERENSI

- [1] Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01-11.
- [2] Dwijayanti, T. A. (2019, November). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2)
- [3] Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Pena Literasi*, 3(2), 61-69.
- [4] Hajja, S., Suryadi, S., & Djunaidi, B. (2017). Tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia pada proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMAN 9 kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(2), 210-217.
- [5] Handayani, C., Sumarwati, S & Suhita, R. (2014). Implikatur percakapan dalam talk show Mata Najwa di Metro TV. *BASTRA*, 2(3).
- [6] Leech, Geoffrey. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press, 2011.
- [7] Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia (kajian etnografi komunikasi di sma ehipassiko school bsd). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 1-14.
- [8] Rahma, A. N. (2018). Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi meraih mimpi. *Jurnal Surabaya: Skriptorium*, 2(2), 13-24.
- [9] Yule, G. 2017. *Pragmatic (pragmatik)*. (Jumadi). Yogyakarta: Penerbit Ombak. (Original Oxford University Press, 1996).
- [10] Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha Press.